

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hak pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) sering kali belum terpenuhi secara optimal, khususnya bagi anak dengan diagnosis *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. ASD merupakan kondisi neurologis yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta memproses informasi dari lingkungan sekitarnya. Karakteristik ASD sangat beragam pada setiap individu, mulai dari kesulitan dalam komunikasi verbal, sensitivitas sensori yang tinggi, hingga kecenderungan terhadap pola perilaku yang berulang (Abualait et al., 2024) Keberagaman karakteristik inilah yang menjadikan pendekatan pembelajaran bagi siswa ASD perlu dirancang secara adaptif dan individual.

Selain permasalahan tersebut, ketiadaan guru musik yang memiliki kemampuan untuk membimbing anak berkebutuhan khusus menjadi kekhawatiran tersendiri yang sering ditemui dalam penyelenggaraan pendidikan musik vokasional bagi ABK, khususnya anak dengan diagnosa ASD. Permasalahan tersebut secara nyata dijumpai di *Special Harmony School*, sebuah lembaga pendidikan non-formal yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan bagi ABK dengan program pembelajaran yang terbagi ke dalam kelas non-vokasional dan vokasional. Bahkan, mereka

sendiri tidak memiliki guru musik yang kompeten sehingga hanya bisa mengandalkan guru yang ada. Pada kelas vokasional musik, mayoritas peserta didik merupakan anak dengan diagnosis ASD yang memiliki keberagaman kondisi dan kebutuhan belajar yang sangat bervariasi. Dua permasalahan ini secara bersama-sama menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif, inklusi, dan terstruktur yang mampu menjawab keterbatasan kompetensi guru sekaligus menjamin keterjangkauan materi bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Sejumlah kajian terdahulu telah menegaskan betapa pentingnya pendidikan musik bagi perkembangan ABK, khususnya anak dengan diagnosa ASD, sekaligus menyoroti kerangka pedagogis yang relevan. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan guru dalam memahami kebutuhan belajar ABK menjadi faktor utama yang menghambat terpenuhinya hak pendidikan mereka, kondisi yang semakin diperparah oleh ketiadaan panduan implementasi yang kontekstual (Ratnaningrum et al., 2025). Hal ini sejalan dengan peraturan Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 yang mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas. Dalam konteks pendidikan musik, musik mempunyai nilai strategis bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional ABK, sementara lingkungan musik yang inklusif

memberikan manfaat perkembangan yang signifikan bagi anak dengan ASD (Hammel & Hourigan, 2017)

Sebagai solusi pedagogis, CAST atau Center Applied Special Technology mengembangkan kerangka *Universal Design for Learning* (UDL) dengan tiga prinsip utama yaitu *engagement* (keterlibatan), *representation* (representasi), serta *action and expression* (aksi dan ekspresi) yang dirancang untuk mengurangi hambatan belajar bagi seluruh peserta didik. Fleksibilitas berbasis UDL merupakan kunci dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa dalam pembelajaran musik, Click or tap here to enter text. dan penerapan prinsip UDL terbukti meningkatkan keterlibatan dan ekspresi siswa dengan ASD secara signifikan (Darrow, 2016; Mansell, 2023).

Meskipun kajian tentang UDL dan pendidikan musik bagi ABK telah berkembang ditingkat global (Almeqdad et al., 2023; Mansell, 2023), terdapat kesenjangan penelitian yang nyata dalam penelitian di Indonesia. Mukti mengatakan bahwa keterbatasan pengetahuan guru serta minimnya penelitian yang relevan di Indonesia menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran musik yang sesuai bagi ABK (Mukti et al., 2023). Lebih spesifik lagi, kajian yang membahas penerapan UDL dalam pembelajaran musik vokasional bagi anak

dengan ASD di Indonesia masih sangat terbatas, bahkan belum benar-benar diteliti dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Hampir seluruh studi yang ada berfokus pada pendidikan musik umum (*general music education*) atau pendidikan inklusi lintas mata pelajaran dan bukan pada konteks vokasional yang memiliki tuntutan kompetensi dan capaian pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di negara-negara dengan infrastruktur pendidikan inklusi yang sudah mapan, sehingga relevansinya terhadap konteks sekolah khusus di Indonesia perlu diuji secara empiris. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak akan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi UDL dalam pembelajaran musik vokasional bagi anak dengan ASD di lembaga pendidikan khusus Indonesia dikarenakan peraturan yang dibuat oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah utama dalam penelitian ini adalah belum adanya model pembelajaran musik vokasional yang adaptif dan terstruktur berbasis UDL bagi anak dengan ASD di *Special Harmony School*. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan belajar peserta didik belum terakomodir secara optimal, sehingga potensi perkembangan mereka baik secara musikal maupun vokasional belum dapat maksimal. Oleh sebab

itu, penelitian ini diarahkan pada penerapan pembelajaran musik vokasional berbasis UDL bagi anak dengan ASD di *Special Harmony School*, dengan menempatkan sekolah tersebut sebagai representasi kelompok ABK yang memiliki tantangan khas dalam pembelajaran musik vokasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip UDL—*engagement, representation, serta action and expression*—dapat diterapkan dalam kelas musik vokasional untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang praktis untuk tenaga pendidik di sekolah luar biasa lainnya, khususnya dalam merancang pembelajaran vokasional yang relevan bagi siswa ASD.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada belum optimalnya pembelajaran musik vokasional bagi anak dengan ASD akibat dari keterbatasan pendekatan pedagogis yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten. Walaupun pendidikan musik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak berkebutuhan

khusus, guru masih menghadapi tantangan dalam rancangan pembelajaran yang adaptif, khususnya dalam pendidikan musik vokasional. Maka dari itu, penelitian ini mengarah kepada pengkajian penerapan pembelajaran musik vokasional berbasis UDL di *Special Harmony School*, termasuk penerapan prinsip *engagement, representation, dan action and expression*, sebagai untuk menciptakan pembelajaran musik yang bisa diakses dan bermakna bagi anak dengan ASD.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kesesuaian praktik pembelajaran musik vokasional di *Special Harmony School* dengan prinsip-prinsip UDL?
2. Apa saja tantangan guru dalam menciptakan pembelajaran musik yang selaras dengan prinsip UDL bagi siswa ASD?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana konsep pembelajaran UDL selaras dalam pembelajaran musik bagi anak dengan diagnosa ASD di kelas vokasional di *Special Harmony School*.
2. Menemukan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi UDL pada pembelajaran musik bagi anak dengan diagnosa ASD.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan hasil yang dapat memberikan

manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Mengembangkan ilmu Pendidikan Khusus dan Pendidikan Musik, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran musik yang inklusif khususnya dalam konteks pendidikan vokasional. temuan dalam penelitian ini dapat memperbanyak strategi adaptasi kurikulum seni yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik anak dengan ASD di kelas vokasional.

2. Manfaat praktis

Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pencapaian belajar siswa. Terlebih untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi seperti kerja sama, disiplin, dan kepercayaan diri yang berguna untuk kemandirian mereka di masa yang akan datang.